



POTENSI DAN STRATEGI EKOWISATA KREATIF BERBASIS MANGROVE DI DESA JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

MANGROVE-BASED CREATIVE ECOTOURISM POTENTIAL AND STRATEGY IN JEROWARU VILLAGE, EAST LOMBOK DISTRICT

Anggi anggriani¹, Ayu Adhita Damayanti², Chandrika Eka Larasati³

¹Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

ABSTRAK. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret tahun 2023 di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Dilakukan penelitian ini untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana pengambilan data primer pengumpulan sampel dilakukan pada lima titik sampling sekitar mangrove yang mewakili habitat biota asosiasi dengan kuadran 1x1m dan pengambilan data partisipasi&persepsi dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan responden sedangkan data sekunder data yang telah ada. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pertama. Potensi ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru antara lain Jenis wisata dengan memperluas *jogging track* (lintas berjalan), melakukan pembibitan mangrove, membuat berbagai macam tempat foto pada bagian mangrove yang berbeda agar wisatawan bisa membedakan jenis mangrove yang ada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, kedua Penentuan strategi pengembangan ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Mengoptimalkan kerjasama pemerintah dengan beberapa instansi untuk mengadakan penyuluhan terkait manfaat mangrove agar partisipasi masyarakat meningkat.

ABSTRACT. This research was carried out in March 2023 in Poton Bako Hamlet, Jerowaru Village, East Lombok Regency. This research was conducted to answer the objectives of the research conducted. The method used is primary data and secondary data where primary data collection, sample collection was carried out at five sampling points around the mangrove which represents the habitat of associated biota with a 1x1m quadrant and participation & perception data collection was carried out directly through interviews with respondents, while secondary data was existing data. The objectives of this research are first. The potential for creative mangrove-based ecotourism in Jerowaru Village includes types of tourism by expanding the jogging track (walking track), carrying out mangrove nurseries, creating various photo spots in different parts of the mangrove so that tourists can differentiate between the types of mangroves in Poton Bako Hamlet, Jerowaru Village. , secondly Determining a strategy for developing creative mangrove-based ecotourism in Jerowaru Village Optimizing government collaboration with several agencies to provide outreach regarding the benefits of mangroves so that community participation increases.

How to cite this article:

Anggi,A., Ayu, A.D.,& Chandrika,E.K. (2023), 1(1): 1-7.

1. PENDAHULUAN

Desa Jerowaru memiliki potensi keindahan alam berupa pantai-pantai dan terdapat puluhan hektar pohon mangrove yang masih alami dan tetap terjaga kelestariannya. Salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Jerowaru yaitu mangrove yang terletak di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah dengan membuat para wisatawan dekat dengan penduduk lokal (Sastrayuda, 2010). Hutan mangrove di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu ekosistem alam yang tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut terutama pantai yang terlindung, laguna, dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Riwayati, 2014).

Ekosistem mangrove adalah suatu sistem di alam tempat berlangsungnya kehidupan yang mencerminkan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan diantara makhluk hidup itu sendiri, (Santoso, 2000). Ekosistem mangrove sangat kompleks karena terdapat banyak faktor yang saling mempengaruhi, baik di dalam maupun di luar pertumbuhan dan perkembangannya (Lose et al., 2015). Manfaat mangrove dalam bidang

ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat seperti kayu bakar, penangkapan ikan, kepiting dan ekowisata (Novianty et al., 2017).

Ekowisata mangrove merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga kelestarian alam serta budaya masyarakat untuk dijadikan daya tarik dalam menjaga keberlangsungan hidup dan ekosistem mangrove yang memiliki banyak potensi dan manfaat dengan keindahan alam dan lingkungannya. Prinsip pengembangan ekowisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan kawasan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan (Bappeda, 2013).

Menurut (Richards dan Raymond 2000) pariwisata kreatif merupakan wisata yang menawarkan kesempatan kepada pengunjung untuk mengembangkan potensi kreatif mereka melalui partisipasi aktif dalam pengalaman belajar yang dimana itu merupakan karakteristik dari tujuan dari liburan yang dilakukan. Potensi mangrove yang ada di Desa Jerowaru hingga saat ini masih belum dioptimalkan dengan baik. Hal ini diduga karena pengelolaan ekosistem mangrove masih kurang optimal dan masih bersumber pada swadaya masyarakat sekitar. Minimnya pengetahuan masyarakat sekitar akan manfaat mangrove sebagai sumber ekonomi masyarakat yang bisa dijadikan salah satu indikator peningkatan ekonomi. Perbaikan dan pelestarian hutan mangrove bisa dilakukan dengan melakukan penanaman kembali pohon-pohon mangrove.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2023 di ekowisata Bale Mangrove, Dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS dan rollmeter, sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kuisioner, kamera, buku identifikasi mangrove, alkohol, plastik ziplock, botol sampel, dan biota asosiasi pada mangrove di Desa Jerowaru, kabupaten Lombok Timur

2.3. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini diawali dengan pengumpulan data sekunder dan data primer, data sekunder adalah data dikumpulkan dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan. Sementara itu, data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah partisipasi dan persepsi masyarakat, persepsi pemangku kepentingan dan biota asosiasi. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengumpulan sampel dan wawancara dengan responden.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

2.4.1. Data Primer

Pengumpulan sampel biota asosiasi dilakukan untuk mengetahui jenis dan jumlah biota asosiasi pada mangrove. Pengumpulan sampel dilakukan pada lima titik sampling sekitar mangrove yang mewakili habitat biota asosiasi. Pada setiap titik sampling diambil biota asosiasi secara acak menggunakan kuadran 1x1 meter.

Pengumpulan data partisipasi dan persepsi masyarakat dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan responden yang mana merupakan penduduk asli maupun pendatang yang bertempat tinggal di Desa Jerowaru, dengan jumlah responden yang diwawancarai berjumlah 10 orang, diantaranya 5 orang penduduk asli, 2 orang penduduk pendatang yang bertempat tinggal di Desa Jerowaru dan 3 orang pengunjung dengan pengisian kuesioner.

Pengumpulan data Partisipasi & Persepsi Pemangku Kepentingan tersebut dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan responden yang merupakan orang penting yang berada di Desa Jerowaru, diantaranya Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan (POKMASWAS), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan Pemerintah Desa. dengan jumlah responden yang diwawancarai yaitu perwakilan 1 orang dari masing-masing pemangku kepentingan dengan pengisian kuesioner.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT yaitu mengidentifikasi potensi ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

2.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dikumpulkan dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan, data sekunder yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah Kerapatan Mangrove.

2.5. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, disajikan dalam bentuk tabel. Strategi pengembangan kawasan ekowisata mangrove menggunakan analisis SWOT.

Matriks SWOT dalam menyusun faktor-faktor strategi pengembangannya dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Matriks Kombinasi SWOT (Tuwo, 2011).

Strategi Pengembangan	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi S-O Gunakan kekuatan untuk meraih peluang	Strategi W-O Atasi kelemahan untuk meraih peluang
Ancaman (T)	Strategi S-T Gunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Atasi kelemahan untuk mengatasi ancama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kerapatan Mangrove

Stasiun	Spesies	Jumlah pohon (Ni)	Luas area (m)	Kerapatan (Di)
I	<i>Avicennia arina</i>	3	100	0,03
	<i>Rhizophora stylosa</i>	23	100	0,28
	Jumlah	26	100	0,31
	Rata-Rata			0,15
II	<i>Avicennia marina</i>	3	100	0,03
	<i>Rhizophora apiculata</i>	11	100	0,11
	<i>Rhizophora stylosa</i>	20	100	0,20
	<i>Nypa fruticans</i>	3	100	0,03
	Jumlah	37	100	0,37
	Rata-rata			0,09
III	<i>Avicennia lanata Ridley</i>	3	100	0,03
	<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	8	100	0,08
	<i>Sonneratia alba</i>	7	100	0,07
	Jumlah	18	100	0,18
	Rata-rata			0,06

(Sumber : Nur ismawati,2017)

Dari hasil pengukuran nilai kerapatan jenis mangrove berdasarkan kategori pohon di setiap plot menunjukkan bahwa *Rhizophora stylosa* memiliki kerapatan tertinggi jika dibandingkan jenis lainnya. Jenis mangrove yang memiliki

potensi sebagai ekowisata bisa di kembangkan dengan berbagai macam jenis ekowisata. Adapun jenis wisata yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata kreatif berbasis mangrove dengan memperluas lintas berjalan (*jogging track*), melakukan pembibitan mangrove, membuat berbagai macam spot foto pada bagian mangrove yang berbeda agar wisatawan bisa membedakan jenis mangrove yang ada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Kemudian berdasarkan nilai kerapatan rata-rata di setiap stasiun, maka pada stasiun I memiliki nilai kerapatan 0,15 ind/m². Stasiun II memiliki kerapatan 0,09 ind/m² dan stasiun III dengan nilai kerapatan 0,06 ind/m².

3.2. Biota Asosiasi

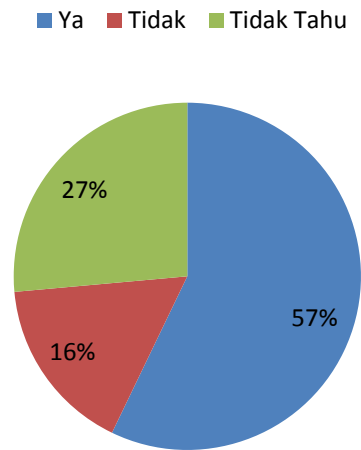
Biota asosiasi yang ditemukan langsung pada ekosistem mangrove di Dusun Poton Bako bervariasi. Beberapa jenis yang ditemukan adalah kelompok gastropoda seperti, *Cassidula aurisfeli*, *Cassidula nukleus*, *Cassidula sp*, *Littoraria scabra*, *Monodonta consufa*, *Nerita lineata*, *Nerita undata*, *Pila scutata*, *Pythia scarabeus*, *Strobus mutabilis*, *Terebralia sulcata*. selain itu, ada 1 jenis Bivalvia di ekosistem mangrove yaitu *Perna viridis*.

Jenis biota asosiasi yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah jenis biota *Terebralia sulcata* memiliki fungsi ekonomis dan ekologis. *Terebralia sulcata* memiliki kandungan gizi yang baik sehingga dapat dikonsumsi oleh manusia. Fungsi ekologis *Terebralia sulcata* yaitu dapat menjadi indikator kestabilan ekosistem mangrove sebagai pengonsumsi serasah daun dan bakteri. Pada lendir *Terebralia sulcata* memiliki potensi sebagai obat alami yang memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mengobati anti bakteri dan anti kanker. Sehingga mendorong para wisatawan mengonsumsi jenis biota ini (Tabel 3).

Tabel 3. Biota Asosiasi

Stasiun	Family	Nama Spesies	Jumlah Jenis
1	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	5
	Strombidae	<i>Strobus mutabilis</i>	1
	Ampullariidae	<i>Pila scutata</i>	1
	Ellobiidae	<i>Cassidula aurisfelis</i>	1
	Neritidae	<i>Nerita lineata</i>	1
2	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	4
	Strombidae	<i>Strobus mutabilis</i>	1
	Ellobiidae	<i>Pythia scarabeus</i>	1
	Neritidae	<i>Nerita lineata</i>	5
	Neritidae	<i>Nerita undata</i>	1
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	5
	Ellobiidae	<i>Cassidula aurisfelis</i>	2
Ellobiidae	<i>Cassidula nukleus</i>	1	
3	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	3
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	1
4	Neritidae	<i>Nerita lineata</i>	4
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	2
	Potamididae	<i>Terebralia sulcata</i>	1
5	Mytilidae	<i>Perna viridis</i>	1
	Trochidae	<i>Monodonta consufa</i>	1
	Neritidae	<i>Nerita undata</i>	3
	Littorinidae	<i>Littoraria scabra</i>	4
	Ellobiidae	<i>Cassidula sp</i>	1

3.3. Partisipasi dan Persepsi Masyarakat



Gambar diatas menunjukkan bahwa sebanyak (57%) masyarakat sekitar mengetahui keberadaan ekowisata mangrove di Desa Jerowaru sehingga perlu ditingkatkan dalam hal promosi di daerah tersebut sebagai lokasi wisata melalui media massa dan lain-lain maupun melalui mulut ke mulut, terutama dari orang yang pernah berkunjung lebih dulu. Hal ini dilakukan agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui akan keberadaan ekosistem mangrove.

Harapan masyarakat Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dalam pengembangan Ekowisata mangrove ke depan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan ekowisata mangrove harus berpedoman pada potensi masyarakat dan lingkungan;
2. Masyarakat harus terlibat penuh dalam pengembangan Ekowisata;
3. Menghargai hak-hak masyarakat lokal;
4. Memperhatikan kelestarian lingkungan yang ada di sekitar di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur;

3.4. Partisipasi Pemangku Kepentingan

Peran dan Kewenangan Pemerintah, yaitu;

1. Melakukan pembinaan kualitas produk dan kuliner khas desa sebagai unsur kenangan wisata;
2. Melakukan penataan dan konservasi lingkungan fisik kawasan yang menjadi ciri khas ekowisata;
3. Melakukan perbaikan/pengadaan infrastruktur persampahan dan sanitasi;
4. Melakukan pembuatan informasi dan fasilitas kepariwisataan;
5. Melakukan perbaikan/peningkatan kualitas ruang publik,
6. Dukungan pemberdayaan terhadap kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pelestarian lingkungan pariwisata.

3.5. Potensi dan Strategi Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove

Potensi dan strategi ekowisata pada kawasan ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat diketahui dengan menggunakan analisis SWOT yang meliputi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap pengembangan Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis SWOT

	Strengths (S)	Weakness (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendukung hutanwisata mangrove seperti pusat informasi mangrove, gazebo untuk duduk, jembatan untuk tracking, kapal boat 2. Sudah ada beberapa kelompok masyarakat pengelola mangrove dibawah Dinas Kelautan 3. Adanya komitmen pemerintah Indonesia dan Pemerintah kabupaten Lombok Timur untuk mengembangkan ekowisata mangrove 4. Aksesibilitas mudah dijangkau dari pusat kota, Kecamatan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya kegiatan pemasaran, promosi yang selama ini dilakukan dirasa kurang efektif 2. Belum terciptanya koordinasi yang baik antar stakeholder 3. Partisipasi masyarakat dan kelompok masyarakat pengelola masih rendah 4. Fasilitas yang kurang serta tidak terawatnya fasilitas yang ada. 5. Dana untuk pengembangan ekowisata

<p>EFAS</p>	<p>Kabupaten Lombok Timur</p> <p>5. Jenis mangrove yang memiliki potensi sebagai ekowisata bisa di kembangkan dengan berbagai macam jenis ekowisata. jenis wisata yang dapat di kembangkan sebagai ekowisata kreatif berbasis mangrove dengan memperluas jogging track, melakukan pembibitan mangrove, membuat berbagai macam spot foto pada bagian mangrove yang berbeda agar wisatawan bisa membedakan jenis mangrove yang ada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.</p>	<p>belum memadai</p>
<p><i>Opportunity (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi permintaan masyarakat Lombok Timur cukup besar terhadap rekreasi 2. Komitmen nasional dan dunia internasional yang kuat untuk pelestarian <i>mangrove</i> di Lombok Timur 3. Adanya kerjasama pemerintah kabupaten Lombok Timur dengan beberapa instansi (Kementrian Kelautan dan perikanan, dan LSM) 4. Peluang pendapatan, dapatmenciptakan kesempatan kerja berusaha bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena tidak tergantung pada satu jenis mata pencaharian serta dapat meningkatkan pendapatan daerah 5. Jumlah sumberdaya masyarakat yang berpotensi sebagai tenaga kerja 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan seluruh potensi yang ada seperti potensi vegetasi mangrove, biota asosiasi sarana pendukung hutan wisata <i>mangrove</i>, sebagai alternatif wisata berbasis lingkungan untuk memenuhi permintaan masyarakat Lombok Timur akan kebutuhan wisata. 2. Meningkatkan komitmen pemerintah Indonesia dan pemerintah kabupaten Lombok Timur yangsesuai dengan komitmen dunia Internasional terhadap pelestarian ekosistem <i>mangrove</i>. 3. Menciptakan peluang pendapatanbagi masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan akan pengetahuan tentang <i>mangrove</i> terhadap kelompok masyarakat pengelola 4. Mengoptimalkan pemeliharaan sarana prasarana yang telah adadengan memanfaatkan peran sumberdaya masyarakat sekitar kawasan 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Lombok Timur menggalakkan promosi tentang adanya ekowisatamangrove Lombok Timur dengan memanfaatkan komitmen nasional maupun internasional sebagai langkah melestarikan <i>mangrove</i> dikawasan kota Lombok Timur 2. Pemerintah kabupaten Lombok Timur mengalokasikan anggaran khusus serta meningkatkan kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi, dan pihak swasta dalam hal pembiayaan pemeliharaan ekosistem <i>mangrove</i>, serta penambahan sarana pendukung wisata <i>mangrove</i> di Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur 3. Mengoptimalkan kerjasama pemerintah dengan beberapa instansi untuk mengadakan penyuluhan terkait manfaat <i>mangrove</i> agar partisipasi masyarakat meningkat
<p><i>Threat (Ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abrasi pantai 2. Ekowisata <i>mangrove</i> berdekatan dengan obyek wisata lainnya seperti pantai telong elong atau kampung lobster 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak tanaman <i>mangrove</i> ntuk mengatasi abrasi pantai. 2. Meningkatkan fasilitas penunjang yang unik seperti jembatan tracking,lorong <i>mangrove</i>, menara pandang, dll sebagai keunikan yang 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pentingnya menjagakawasan <i>mangrove</i> agarabrasi pantai berkurang. 2. Menciptakan koordinasi yang baik antar

<p>3. Pengembangan kawasan tambak udang oleh petani sekitar kawasan.</p> <p>4. Penebangan pohon <i>mangrove</i> untuk keperluan pribadi seperti pemukiman, keperluan rumah tangga, dsb.</p>	<p>menawarkan keindahan <i>mangrove</i> yang hanya bisa di kunjungi di Lombok Timur.</p> <p>3. Dibuat suatu tata kelola yang jelas mengenai larangan pengembangan tambak ilegal dan penebangan <i>mangrove</i> besar-besaran untuk kepentingan pribadi.</p>	<p>Stakeholder untuk bersama-sama menjaga lingkungan seperti meminimalisir pencemaran, meminimalisir penggunaan manfaat <i>mangrove</i> hanya untuk kepentingan pribadi, dsb.</p>
---	---	---

4. SIMPULAN

Potensi ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang terdiri dari:

- Jenis wisata dengan memperluas *jogging track* (lintas berjalan), melakukan pembibitan mangrove, membuat berbagai macam tempat foto pada bagian mangrove yang berbeda agar wisatawan bisa membedakan jenis mangrove yang ada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru.
- Mengembangkan seluruh potensi yang ada seperti potensi vegetasi atau kerapatan mangrove, biota asosiasi, sarana pendukung hutan wisata *mangrove*, sebagai alternatif wisata berbasis lingkungan untuk memenuhi permintaan masyarakat Lombok Timur akan kebutuhan wisata.

Penentuan strategi pengembangan ekowisata kreatif berbasis mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur diantaranya yaitu;

- Mengoptimalkan kerjasama pemerintah dengan beberapa instansi untuk mengadakan penyuluhan terkait manfaat *mangrove* agar partisipasi masyarakat meningkat
- Menciptakan peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan akan pengetahuan tentang *mangrove* terhadap kelompok masyarakat pengelola

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait atas partisipasinya yang telah berkontribusi dalam bentuk apapun. Kepada dosen pembimbing utama ibu Ayu Adhiya Damayant, S.Pi., M.Si dan pembimbing pendamping ibu Chandrika Eka Larasati, S.Pi.,M.Si yang sudah membimbing saya hingga sampai ke tahap ini dan segenap keluarga terutama orang tua dan teman yang ikut memberikan semangat kepada saya selama saya melakukan penelitian.

6. REFERENSI

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta. (2013). *Laporan akhir Studi Pengembangan Kampung Wisata Kota Yogyakarta*.
- Ismawati, N. (2017). *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan Dengan Analisis Swot di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah*.
- Lose MI, Labiro E, Sustru. (2015). Keanekaragaman Jenis Fauna Darat pada Kawasan Wisata Mangrove di Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Warta Rimba* 3(2):118-123.
- Novianty, F., A. Mulyadi, Efriyeldi. (2017). Struktur Komunitas Hutan Mangrove Desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *JOM Faperika*, 4(2), 1-13.
- Richards, G. Raymond, C. (2000). Creative Tourism. *In Atlas News no. 23*, 16 – 20.
- Riwayati. (2014). Manfaat Dan Fungsi Hutan Mangrove Bagi Kehidupan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 12(24), 17-23.
- Santi, Ulva N. 2010. Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Cetho Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Santoso, N. (2000). *Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut Tahun 2000. Jakarta, Indonesia.
- Sastrayuda, G. S. (2010). Hand' Out' Mata' Kuliah' Concept' Resort' And' Leisure,' Strategi' Pengembangan' Dan' Pengelolaan' Resort' And' Leisure. UPI Bandung. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAI/NNYA/...S/.../sejarah_resort.pdf
- Tuwo, A. (2011). Pengelolaan Ekowisata Pesisirdan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah. *Brilian Internasional*, Surabaya.